

ANALISIS BERBAGAI FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 3 TEBABAN

Muhammad Sururuddin¹, Nirmala Prihatini²
Universitas Hamzanwadi
surur_life@yahoo.co.id, nirmalaprihatini4567@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa kelas IV di SDN 3 Tebaban. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jumlah siswa sebanyak 27 orang siswa yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, sebab tiap situasi merupakan keseluruhan yang berarti bahwa tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia. Pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumen. Adapun teknik analisis data yang digunakan berupa deskriptif dengan membuat gambaran yang dilakukan dengan cara reduksi data atau penyederhanaan, paparan atau sajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan memperoleh hasil bahwa rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor keluarga, lingkungan, dan guru.

Kata Kunci : Faktor Penyebab, Rendah, Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan suatu wadah bagi peserta didik untuk mendapatkan dasar pendidikan yang sebelumnya tidak didapatkan dari lingkungan keluarga. Sehingga ketika peserta didik memasuki tingkat sekolah dasar faktor sekolah sangat mempengaruhi belajarnya. Adapun faktor sekolah yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat mencakup metode mengajar guru di sekolah, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

Motivasi dapat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik. karena belajar tanpa adanya motivasi maka akan sulit memperoleh hasil belajar yang optimal. Pengalaman dan pengamatan sehari-hari terhadap peserta didik yang memiliki karakteristik berbeda-beda tentu akan menghasilkan asumsi yang berbeda pula. Dalam hal ini guru akan mengamati keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. dimana siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih cenderung aktif dalam kegiatan pembelajaran, begitupun sebaliknya dengan siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar tentu cenderung pasif saat kegiatan pembelajaran. Sehingga bisa jadi siswa yang sebenarnya memiliki kemampuan yang cukup tinggi akan gagal apabila tidak memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi pula. Namun dalam hal ini guru tidak boleh hanya menyalahkan siswa, sebab mungkin saja guru yang tidak mampu untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Dari hasil pengamatan awal di SDN 3 Tebaban pada siswa kelas IV didapatkan hasil bahwa kondisi belajar siswa saat berlangsungnya proses belajar mengajar di dalam kelas yaitu siswa ada yang mengantuk, ada yang berbicara dengan temannya, ada yang seperti melamun. Hal ini terbukti pada saat peneliti bertanya kembali tentang pelajaran pada saat itu, yang semulanya ketika guru kelas menjelaskan dan bertanya kembali apa peserta didiknya paham apa tidak terhadap materi pelajaran yang disampaikan pada hari itu, dengan serentak peserta didik menjawab paham. Namun ketika peneliti mendekati salah satu siswa yang dianggap pada saat itu melamun dalam pelaksanaan pembelajaran. Ternyata siswa tersebut menjawab sebenarnya ia tidak paham, sehingga pada saat tugas diberikan oleh guru kelasnya

siswa tidak mengerti dan akhirnya hal inilah yang membuat siswa malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tersebut.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan cara mengetahui berbagai faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa yang bertujuan untuk dapat memulihkan motivasi belajar pada siswa kelas IV di SDN 3 Teaban.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Secara umum penelitian kualitatif sangat berkembang sejak tahun 1984, karena berbagai segi yang memang sulit dilaksanakan secara kuantitatif (Sabarguna, 2008: 1). Sedangkan menurut Kirk and Miller dalam Moleong (2010: 2) Metode penelitian kualitatif pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan metode kuantitatif.

1. Data

a. Data Primer

Kata-kata dan tindakan dari orang yang diwawancarai atau yang diamati merupakan sumber data utama dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini diambil dari data tertulis, rekaman, atau pengambilan foto. Pencatatan sumber data ini melalui wawancara dan pengamatan serta merupakan hasil gabungan dari melihat, mendengarkan dan bertanya. Jawaban dari pertanyaan yang dilontarkan pada subjek penelitian dicatat sebagai data utama ditambah dengan hasil pengamatan dari tindakan subjek penelitian di SDN 3 Teaban dengan Subyek penelitian yaitu kelas IV.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak yang tidak berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dapat berupa dokumen. Dan dapat diperoleh dari membaca buku-buku yang relevan sesuai dengan penelitian yang diangkat.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini dibutuhkan sumber data sebagai pemberi informasi tentang masalah yang diteliti. Maka dibutuhkan sumber data sebagai berikut :

a. Siswa-siswi kelas IV SDN 3 Teaban

b. Guru dan wali kelas IV SDN 3 Tebaban

Pada penelitian ini digunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi Partisipatif

Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber sebagai bagian dari cara untuk memperoleh data yang diinginkan. Peneliti melakukan serangkaian partisipasi yang berupa ikut serta dalam melakukan kegiatan pembelajaran, baik sebagai siswa maupun sebagai guru.

2) Wawancara Terstruktur

Wawancara yang dilakukan merupakan cara memperoleh data dengan cara peneliti telah menyiapkan instrumen pertanyaan yang akan diajukan dan sebelumnya telah menyiapkan alternatif jawaban yang mungkin akan menjadi jawaban narasumber. Sehingga wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat dengan mudah diarahkan dan tidak jauh dari apa data yang diinginkan oleh peneliti.

3) Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari orang lain. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya berupa catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar, sketsa dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti melakukan dokumentasi terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung sebagai bagian dari cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang dilakukan dengan cara (1) reduksi data atau penyederhanaan (*data reduction*), (2) paparan/sajian data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan.

Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti merupakan perolehan data yang didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan pada

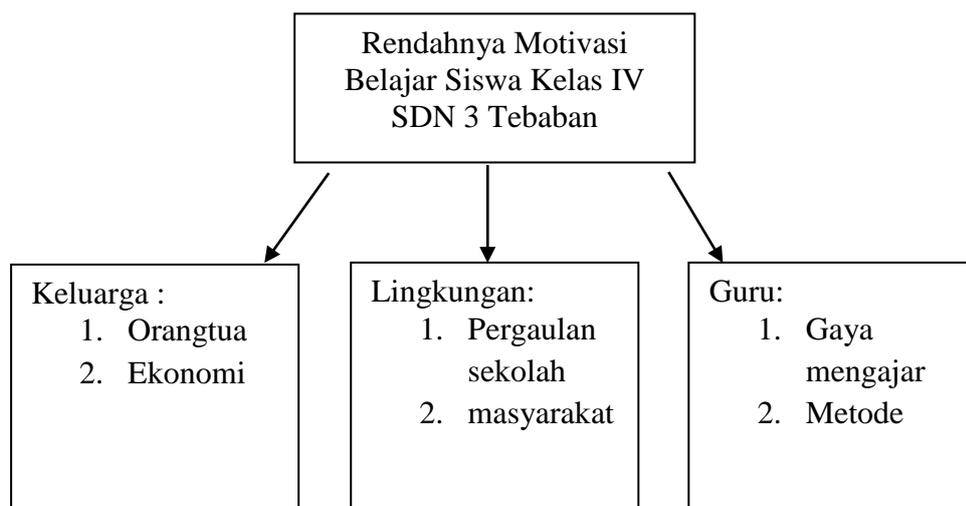
saat meneliti. Dalam hal ini peneliti membuat sebuah ringkasan dari hasil wawancara dan observasi di lapangan. Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti merupakan data yang disajikan secara ringkas yang berupa deskripsi mengenai faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa yang di bahas sesuai dengan hasil pengumpulan data di lapangan. Adapun tahap kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti merupakan tahap akhir, dalam hal ini peneliti telah memiliki gambaran secara umum terhadap data yang telah di peroleh selama meneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 3 Tebaban, bahwa dalam proses pembelajaran yang berlangsung masih banyak siswa yang tidak memiliki keinginan besar dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran. Bahkan tidak sedikit dari siswa kelas IV yang memilih untuk tidak mengerjakan tugas saat diberikan tugas kelompok. Hal ini di buktikan saat peneliti menghampiri bangku masing-masing kelompok. Tidak lebih dari 1 atau 2 orang di dalam kelompok yang mengerjakan tugas tersebut. Selebihnya hanya memilih tiduran dan mengerjakan sesuatu selain tugas yang diberikan guru.

Pada kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat juga bahwa dalam proses pembelajaran, guru tidak menggunakan media yang dapat menunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan sehingga siswa terkesan bosan dan pelajaran menjadi kurang menarik bagi siswa. Metode yang digunakan guru dalam mengajar menjadi monoton karena hanya menggunakan metode ceramah yang pada dasarnya hal itu dapat menurunkan minat dan motivasi belajar siswa sebab tidak terjadinya interaksi yang aktif antar siswa dengan guru.

Dari penelitian yang dilakukan dapat peneliti simpulkan bahwa ada tiga faktor penyebab yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa kelas IV yaitu:



Gambar 2
Rendahnya Motivasi Belajar Siswa

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa faktor rendahnya motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor keluarga, lingkungan, dan guru.

Saran peneliti Sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui lebih banyak faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa dan untuk menyempurnakan kekurangan-kekurangan dari hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong J, Lexy. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sabarguna S, Boy. (2008). *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.